

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang berfokus pada pengukuran variabel-variabel yang dapat diukur dan diuji secara statistik (Creswell, 2013). Creswell mengemukakan pendekatan kuantitatif pada umumnya akan melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai motivasi berprestasi pada siswa di SMA. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik yang kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran motivasi berprestasi pada siswa. Dengan menggunakan analisis statistik dalam pendekatan kuantitatif, dapat mendukung generalisasi hasil penelitian untuk populasi yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data melalui pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data. Penelitian dengan desain yang digunakan ialah penelitian survey. Creswell (2013) mengungkapkan bahwa penelitian survei adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari sampel responden menggunakan instrumen standar seperti kuesioner. Penelitian survei ini cenderung memiliki struktur yang terstandarisasi dalam pengumpulan data. Creswell memandang penelitian survei sebagai salah satu alat yang kuat untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial dan perilaku. Penelitian survei ini dapat menjadi alat yang kuat untuk mendapatkan wawasan mengenai berbagai masalah atau fenomena pada motivasi berprestasi siswa di SMA. Peneliti mengelola hasil survei dari sebuah sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi yang ada dalam penelitian, yakni tentang motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA. Data yang terkumpul dikelompokkan atau diklasifikasikan menurut sifat, jenis, atau kondisinya yang selanjutnya dibuat kesimpulan. Dengan berbekal data dan analisis yang telah dilakukan, selanjutnya

akan dijadikan dasar pembuatan layanan bimbingan kelompok *group exercise* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

3.2.Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandung yang berlokasi di di Jl. Suparmin No.1A, Pajajaran, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi selama kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). SMA Negeri 9 Bandung ini memiliki rombongan belajar sebanyak 34 rombongan belajar dengan 11 rombongan belajar pada kelas X (sepuluh), 12 rombongan belajar pada kelas XI (sebelas), dan 11 rombongan belajar pada kelas XII (dua belas). Subjek pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

3.3.Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kelompok lengkap dari individu atau objek yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang menjadi perhatian pada penelitian (Creswell, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2023/2024 yang dipilih atas dasar pertimbangan bahwa siswa kelas XI sudah berada dalam tahap remaja yang mulai memiliki kebutuhan untuk berprestasi. Periode ini merupakan periode yang penting dalam perkembangan psikologis dan sosial siswa kelas XI dengan mengembangkan identitas diri, minat, dan aspirasi masa depan. Motivasi berprestasi dibutuhkan untuk menunjang prestasi siswa selama di sekolah.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI IPS 1.1	16	20	36
XI IPS 1.2	15	19	34
XI IPS 1.3	18	17	35
XI IPS 2.1	14	17	31
XI IPS 2.2	14	16	30
XI MIPA 1.1	19	17	36
XI MIPA 1.2	17	19	36
XI MIPA 1.3	16	20	36
XI MIPA 3.1	17	18	35

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI MIPA 3.2	16	20	36
XI MIPA 4.1	24	11	35
XI MIPA 4.2	9	25	34
Total	195	219	414

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampel jenuh merupakan istilah yang digunakan dalam statistika untuk menggambarkan kondisi seluruh anggota populasi yang diteliti diambil sebagai sampel. Dalam konteks ini, tidak ada pengambilan sampel acak yang dilakukan, karena semua individu dalam populasi disertakan dalam penelitian. Penggunaan teknik *sampling jenuh* bertujuan memastikan keterwakilan maksimal seluruh populasi yang relevan, mengurangi bias, dan memberikan informasi lengkap serta mendalam. Dengan demikian, kebutuhan khusus individu dapat diidentifikasi. Namun, pada hari penyebaran terdapat beberapa siswa yang tidak dapat hadir di kelas dengan beberapa alasan, seperti dispensasi mengikuti lomba di luar sekolah, sakit, dan lainnya, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 332 siswa.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi pada penelitian ini merupakan dorongan dari dalam individu yang bersifat internal dalam menetapkan tujuan dan mencapai tujuan dengan berhasil, efektif, serta menjadi yang terbaik, mencapai prestasi tertinggi yang ditandai dengan beberapa aspek, yaitu:

1. Kebutuhan berprestasi (N), menunjukkan dorongan yang kuat pada individu untuk mencapai keberhasilan, fokus mengejar prestasi, dan berantusias mengerjakan sesuai lebih baik dan efisien daripada hasil sebelumnya.
2. Kegiatan berprestasi (I), ialah aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok yang menghasilkan prestasi atau pencapaian tertentu, baik di bidang akademik maupun non-akademik.
3. Kemampuan Antisipasi Tujuan (Ga+, Ga-), merupakan proses memprediksi, mempersiapkan, dan merencanakan tindakan atau strategi untuk mencapai suatu tujuan. Antisipasi siswa dalam mencapai tujuan dapat berupa antisipasi dalam mencapai keberhasilan atau mengatasi kegagalan.

4. Hambatan (Bp, Bw), usaha individu dalam mengatasi segala bentuk rintangan, tantangan, dan kendala yang menghalangi individu dalam mencapai prestasi atau tujuan pencapaian. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun luar (lingkungan) individu.
5. Suasana Perasaan (G+, G-), mengacu pada kondisi emosional dan mental individu saat berusaha mencapai tujuan atau pencapaiannya. Perasaan pada individu ini dapat berupa perasaan positif, maupun perasaan negatif.
6. Pemanfaatan Bantuan (Nup), menunjukkan kemampuan individu dalam menggunakan berbagai bentuk bantuan atau dukungan yang tersedia untuk membantu dalam mencapai prestasi dan tujuan pencapaian. Bantuan dapat berupa pencapaian yang bersifat keberlanjutan (kontinu) dan tidak bersifat sementara.
7. Upaya menghubungkan karir masa depan, merujuk pada tindakan dan strategi yang dilakukan oleh individu untuk memastikan bahwa pencapaian dan prestasi saat ini berkontribusi secara positif terhadap tujuan karir jangka panjang. Berpikir bahwa masa depan merupakan tujuan utama individu tersebut.

3.4.2. Group Exercise

Group exercise merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang melakukan sejumlah aktivitas berupa kegiatan yang diberikan kepada kelompok (*group*) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Dalam hal ini, layanan *group exercise* yang diberikan meliputi: 1) perangkat kreatif (*creative props*); 2) gerak (*movement*); 3) bacaan umum (*common reading*); 4) *arts and craft*;, dan 5) *rounds*.

3.5. Instrumen Penelitian

Fraenkel dkk. (2011) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai “alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan data yang akurat dan dapat diandalkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman (2005) yang dimiliki oleh Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP UPI berdasarkan kajian teori motivasi berprestasi

yang dikembangkan oleh McClelland. Angket yang digunakan berupa buku instrumen motif berprestasi yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk memberikan respons terhadap pernyataan yang diajukan mengenai motivasi berprestasi pada dirinya dengan cara memilih sejumlah pernyataan atau biasa disebut *pair comarison* (A/B).

3.5.1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2. Kisi-kisi pengembangan alat ukur motivasi berprestasi

No.	Sub Kategori	Butir Soal	Jumlah Pernyataan
1.	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	Pernyataan A:	90
	a. Kebutuhan memperoleh hasil (N)	1, 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, 46	
	b. Dorongan melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan (I)	2, 7, 12, 17, 22, 27, 42, 47	
	c. Intensitas kecemasan terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga+)	3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43, 48	
	d. Intensitas kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-)	4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, 39, 44, 49	
	e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bp)	5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50	
	f. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bw)	56, 61, 66, 71, 81, 86, 91, 96	
	g. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+)	52, 62, 67, 77, 87, 92, 97	
	h. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	53, 58, 68, 73, 78, 83, 93, 98	
	i. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	54, 59, 64, 74, 84, 89, 99	

No.	Sub Kategori	Butir Soal	Jumlah Pernyataan
	j. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya (N.Ach)	55, 60, 65, 70, 80, 85, 90, 95	
2.	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	Pernyataan B: 26 s.d. 50 dan 76 s.d. 100	45
3.	Tingkat keraguan (TI)	Pernyataan B: 01 s.d. 25 dan 51 s.d. 75	45
Jumlah			100

Instrumen motif berprestasi ini berisikan 100 item dengan pilihan pernyataan terdiri dari pernyataan A dan B yang dapat mengungkapkan 10 aspek pada motivasi berprestasi dengan masing-masing aspek berisikan 9 item. Sebanyak 45 butir pernyataan yang mengungkapkan UI, dan 45 butir pernyataan yang mengungkapkan TI. Pernyataan kategori UI menjadi pernyataan B yang berpasangan dengan item AI yaitu pada item 26–50 dan 76–100. Sedangkan kategori pernyataan TI menjadi pernyataan B yang dipasangkan dengan item pernyataan AI 1–25 dan 51–75, berdasarkan nomor pernyataan tersebut akan terungkap konsistensi responden dalam mengisi instrumen motif berprestasi.

3.5.2. Pedoman Skorsing

Instrumen motif berprestasi memiliki pedoman penyekoran dari hasil yang sudah didapatkan sebagai berikut:

1. Membuat garis lurus secara vertikal di antara 21 dan 26 sampai bawah, serta membuat garis horizontal di tengah yang membatasi 5 dan 51 dari ujung ke ujung. Garis yang dibuat bertujuan untuk memudahkan dalam perhitungan dalam memilih pernyataan A atau B, bahwa terdapat 2 kotak dalam perhitungannya.
2. Membuat garis dengan cara menarik garis diagonal pada nomor 1,7, 13, 19, dan 25 untuk garis pertama; garis diagonal kedua pada nomor 26, 32, 38, 44, dan 50; garis diagonal ke tiga pada nomor 51, 57, 63, 69, dan 75; garis diagonal ke empat pada nomor 76,82,88,94 dan 100. Garis yang dibuat ini bertujuan untuk menghitung konsistensi jawaban dari pernyataan yang telah dipilih oleh siswa.
3. Melihat dari garis diagonal yang sudah dibuat, garis yang sejajar seperti nomor 1 dan 51 memilih pernyataan yang sama atau tidak, jika memilih pernyataan

yang sama beri tanda checklist (✓) pada kotak di bawah yang telah tersedia pada lembar jawaban. Hitung terdapat berapa pernyataan sama yang telah dipilih pada garis diagonal yang sejajar, lalu jumlahkan checklist (✓) yang didapatkan dan tuliskan pada kotak "Kon" di kanan bawah.

4. Menghitung dan menjumlahkan pernyataan A yang dipilih pada item nomor 1, 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41 dan 46 yang memilih pernyataan A. Hasil dari penjumlahan tersebut di tulis pada kolom AI sesuai dengan barisnya masing-masing. (dilakukan sampai baris ke 10)
5. Menghitung dan menjumlahkan pernyataan B yang dipilih pada item nomor 26,31,36,41 dan 46 (dilakukan mulai dari item 26, sesuai dengan pembagian garis vertikal di awal). Hasil penjumlahan tersebut di tulis pada kolom UI sesuai dengan barisnya masing-masing. (dilakukan sampai baris ke 10)
6. Hasil yang didapatkan oleh AI dan UI dikurangi untuk mendapatkan hasilnya dan dituliskan pada kolom S. (dilakukan sampai baris ke 10)
7. Menjumlahkan seluruh angka yang sudah didapatkan pada kolom S.

3.5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk mengukur sejauh mana instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. (Fraenkel dkk., 2011). Instrumen alat ukur motivasi berprestasi sudah teruji kelayakannya karena digunakan oleh Lab BK UPI sebagai asesmen untuk siswa. Hal ini diperkuat oleh rekomendasi beberapa dosen ahli dan pengembangan instrumen. Semua butir pernyataan sudah valid dan dapat digunakan pada populasi mana pun termasuk siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan data yang telah diperoleh, validitas instrumen motif berprestasi diuji validitasnya kembali dan dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.3. Uji Validitas Instrumen Motif Berprestasi

No.	Nama	Indeks Validitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	0,528 – 0,738
2	Tidak adanya suatu hal yang ingin dicapai (UI)	0,414 – 0,758

3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	0,383 – 0,696
---	--------------------------------------	---------------

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi hasil yang diperoleh dari sebuah alat ukur atau instrumen (Fraenkel et al., 2011). Reliabilitas menunjukkan tingkat ketepatan pada suatu instrumen. Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* pada aplikasi SPSS. Reliabilitas instrumen motif berprestasi dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Uji Reliabilitas Instrumen Motif Berprestasi

No.	Nama	Indeks Reliabilitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	0,735 (Tinggi)
2	Tidak adanya suatu hal yang ingin dicapai (UI)	0,727 (Tinggi)
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	0,719 (Tinggi)

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan yang terdiri dari menetapkan studi pendahuluan, menyusun rancangan penelitian, dan menetapkan tujuan penelitian pada proposal penelitian; mengajukan proposal penelitian kepada dosen wali yang selanjutnya dilaksanakan seminar proposal; mengajukan SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi; mengajukan permohonan izin kepada Lab Bimbingan dan Konseling FIP UPI untuk menggunakan instrumen motif berprestasi, menyerahkan permohonan izin penelitian yang telah diberikan oleh program studi Bimbingan dan Konseling kepada pihak SMA Negeri 9 Bandung.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah peneliti mendapatkan perizinan dari pihak sekolah, dan lab BK FIP UPI untuk menyebar instrumen motif berprestasi, selanjutnya mengambil/mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan melalui penyebaran instrumen (angket) motif berprestasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung.
3. Tahap pengolahan data dengan menganalisis data, mengambil kesimpulan (hasil) dari penelitian yang telah dilakukan, merancang layanan bimbingan kelompok *group exercise*.

4. Data yang telah selesai diolah dan dianalisis, selanjutnya peneliti membuat temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil temuan penelitian digunakan sebagai pengembangan rancangan layanan bimbingan kelompok *group exercise* yang meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi, kebutuhan, tujuan, komponen layanan, rencana operasional bimbingan, pengembangan tema/ *topic*, dan pengembangan rencana pelaksanaan layanan.
5. Pelaporan.

3.7. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis data melalui pendekatan statistik deskriptif. Statistika deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data (Houser, 2019). Statistika deskriptif membantu dalam memahami distribusi data yang selanjutnya dideskripsikan dan digambarkan terkait data yang telah terkumpul. Gambaran motif berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung diperoleh melalui batas kelompok untuk mengetahui motif berprestasi siswa berada pada kategori tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah sebagai berikut.

Tabel 3.5. Kategori Skor Motivasi Berprestasi

Skala Skor	Kategori
≥ 65	Sangat Tinggi
55 – 64	Tinggi
45 – 54	Sedang
35 – 44	Rendah
≤ 34	Sangat Rendah

Tabel 3.6. Intervensi Skor Kategori Motivasi Berprestasi

Kategori Motif Berprestasi	Skala Skor	Interpretasi
Sangat Tinggi	≥ 65	Siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi ditunjukkan dengan individu yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dukungan sistem yang dapat membantu mencapai tujuan (Nup), berusaha mengatasi rintangan dan hambatan yang datang dari dalam diri untuk

Kategori Motif Berprestasi	Skala Skor	Interpretasi
		mencapai tujuan (Bp), memiliki dorongan yang kuat dalam memperoleh hasil yang terbaik (N), memiliki kemampuan antisipasi untuk mencapai tujuan saat menghadapi kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan dalam mencapai hasil (Ga-), telah merencanakan tindakan dan strategi terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga+), dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai hasil yang terbaik (n.Ach)
Tinggi	55 – 64	Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi ditunjukkan dengan individu yang memiliki dorongan kuat dalam memperoleh hasil yang terbaik, telah merencanakan tindakan dan strategi terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai, memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dukungan sistem yang dapat membantu mencapai tujuan, berusaha mengatasi rintangan dan hambatan yang datang dari dalam diri untuk mencapai tujuan, memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai hasil yang terbaik, tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri sendiri saat mencapai tujuan, dan perlunya dorongan dalam melakukan aktivitas untuk memperoleh pencapaian.
Sedang	45 – 54	Siswa yang memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang memiliki rencana tindakan terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai, berantisipasi untuk mencapai tujuan saat menghadapi kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan dalam mencapai hasil, memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang terbaik, tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri sendiri saat mencapai tujuan, perlunya dorongan dalam melakukan aktivitas untuk memperoleh pencapaian, serta tidak puas terhadap hasil yang telah dicapai.
Rendah	35 – 44	Siswa dengan motivasi berprestasi rendah ditunjukkan dengan individu yang mendapatkan dorongan dalam memperoleh tujuan, berantisipasi dalam mencapai tujuan saat

Kategori Motif Berprestasi	Skala Skor	Interpretasi
		menghadapi kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan, tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri sendiri saat mencapai tujuan, perlunya dorongan dalam melakukan aktivitas untuk memperoleh pencapaian, tidak puas terhadap hasil yang telah dicapai, kecewa ketika mendapatkan kegagalan dalam mencapai tujuan, tidak terdorong untuk memperoleh hasil yang terbaik, serta tidak dapat memanfaatkan dukungan sistem yang dapat membantu mencapai tujuan.
Sangat Rendah	≤ 34	Siswa dengan motivasi berprestasi sangat rendah ditunjukkan dengan individu yang cemas menghadapi kemungkinan kegagalan dalam memperoleh hasil, tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri sendiri saat mencapai tujuan, tidak memiliki rencana dalam mencapai tujuan saat menghadapi kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan, perlunya dorongan dalam melakukan aktivitas untuk memperoleh pencapaian, tidak puas terhadap hasil yang telah dicapai, tidak terdorong untuk memperoleh hasil yang terbaik, tidak dapat memanfaatkan dukungan sistem yang dapat membantu mencapai tujuan, dan tidak berusaha mengatasi rintangan dan hambatan yang datang dari dalam diri untuk mencapai tujuan.

Selain itu, kategorisasi data kecenderungan motivasi berprestasi pada siswa dilihat dari masing-masing aspek motivasi berprestasi. Kategorisasi data kecenderungan motivasi berprestasi ini dilihat berdasarkan *Mean* dan Standar Deviasi dari setiap aspeknya dengan dibagi menjadi 5 kategorisasi. Berikut uraian kategorisasi data berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi.

Tabel 3.7. Distribusi Frekuensi Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Aspek	Mean	Standar Deviasi
1. Kebutuhan memperoleh hasil (N)	3.09	3.35
2. Dorongan melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan (I)	1.48	2.76

Aspek	Mean	Standar Deviasi
3. Intensitas kecemasan terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga+)	3.16	3.05
4. Intensitas kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-)	3.59	2.86
5. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bp)	2.73	3.23
6. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bw)	1.12	2.67
7. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+)	2.63	3.08
8. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	2.36	3.34
9. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	2.16	3.69
10. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya (Ach.T)	3.42	3.35

Setelah diketahui nilai *Mean* dan Standar Deviasi pada setiap aspek motivasi berprestasi seperti di atas, dapat diketahui kategorisasi data motif berprestasi berdasarkan aspek-aspek motif berprestasi dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.8. Kategorisasi

Interval	Kriteria
$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$X - 1,5SD - X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M : Mean/Rata-rata

SD : Standar Deviasi

X : Jumlah Skor

Dengan rumus yang telah ditetapkan di atas, dapat diketahui kategorisasi data motivasi berprestasi berdasarkan masing-masing aspek yang telah ditentukan secara umum dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9. Kategorisasi Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Aspek	Kriteria	Interval	Aspek	Kriteria	Interval
N	Sangat Rendah	$X < (-1.93)$	Bw	Sangat Rendah	$X < (-2.88)$
	Rendah	$(-1.93) < X \leq 1.42$		Rendah	$(-2.88) < X \leq (-0.21)$
	Sedang	$1.42 < X \leq 4.77$		Sedang	$(-0.21) < X \leq 2.46$
	Tinggi	$4.77 < X \leq 8.12$		Tinggi	$2.46 < X \leq 5.13$
	Sangat Tinggi	$X > 8.12$		Sangat Tinggi	$X > 5.13$
I	Sangat Rendah	$X < (-2.66)$	G+	Sangat Rendah	$X < (-1.99)$
	Rendah	$(-2.66) < X \leq 0.10$		Rendah	$(-1.99) < X \leq 1.09$
	Sedang	$0.10 < X \leq 2.86$		Sedang	$1.09 < X \leq 4.17$
	Tinggi	$2.86 < X \leq 5.62$		Tinggi	$4.17 < X \leq 7.25$
	Sangat Tinggi	$X > 5.62$		Sangat Tinggi	$X > 7.25$
Ga+	Sangat Rendah	$X < (-1.42)$	G-	Sangat Rendah	$X < (-2.65)$
	Rendah	$(-1.42) < X \leq 1.63$		Rendah	$(-2.65) < X \leq 0.69$
	Sedang	$1.63 < X \leq 4.68$		Sedang	$0.69 < X \leq 4.04$
	Tinggi	$4.68 < X \leq 7.73$		Tinggi	$4.04 < X \leq 7.38$
	Sangat Tinggi	$X > 7.73$		Sangat Tinggi	$X > 7.38$
Ga-	Sangat Rendah	$X < (-0.69)$	Nup	Sangat Rendah	$X < (-3.37)$
	Rendah	$(-0.69) < X \leq 2.17$		Rendah	$(-3.37) < X \leq 0.32$
	Sedang	$2.17 < X \leq 5.02$		Sedang	$0.32 < X \leq 4.00$
	Tinggi	$5.02 < X \leq 7.88$		Tinggi	$4.00 < X \leq 7.69$
	Sangat Tinggi	$X > 7.88$		Sangat Tinggi	$X > 7.69$
Bp	Sangat Rendah	$X < (-2.11)$	N.Ach	Sangat Rendah	$X < (-1.60)$
	Rendah	$(-2.11) < X \leq 1.12$		Rendah	$(-1.60) < X \leq 1.75$
	Sedang	$1.12 < X \leq 4.35$		Sedang	$1.75 < X \leq 5.10$
	Tinggi	$4.35 < X \leq 7.57$		Tinggi	$5.10 < X \leq 8.45$
	Sangat Tinggi	$X > 7.57$		Sangat Tinggi	$X > 8.45$

Berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan, dapat diketahui tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 secara umum baik secara keseluruhan, maupun berdasarkan masing-masing aspek dari data yang ada dan sudah diolah menggunakan SPSS dan *microsoft excel*. Selanjutnya pernyataan penelitian mengenai rancangan layanan bimbingan kelompok *group exercise* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 dijawab dengan kajian teoritis dan temuan penelitian.